

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peranan penting dalam perkembangan keagamaan dan sosial di Indonesia. Dalam struktural pesantren terdapat dua aktor utama, yaitu kyai sebagai pemimpin spiritual dan santri sebagai murid atau pengikut. Relasi antara keduanya tidak hanya bersifat pedagogis, tetapi juga mencerminkan fenomena sosial dan budaya yang khas. Dalam interaksi antara santri dan kyai berlangsung dalam nuansa hierarkis yang kental, namun sarat akan nilai-nilai fundamental seperti ta'dzim (penghormatan), khidmah (pengabdian), dan barokah (keberkahan). Nilai-nilai ini bukan sekadar norma, tetapi telah mengakar sebagai bagian dari struktur kultural yang membentuk relasi sosial di pesantren.

Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tulungagung tidak hanya mengkaji pembelajaran kitab kuning melainkan juga hafalan qur'an (tahfidz) dan kegiatan lainnya, sehingga memberikan sudut pandang yang segar dan menarik terhadap pendidikan agama di pondok pesantren. Secara khusus memusatkan perhatian pada pola interaksi antara Kyai dan santri dengan latar belakang dari santri di pondok ini juga berbeda-beda, ada yang berlatar belakang pendidikan dengan basis keislaman seperti SMP, MA, Mahasiswa Kuliah.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tulungagung dalam fenomena interaksi santri dan kyai menjadi sangat relevan dan signifikan karena mampu menggali makna subjektif yang mendalam dari interaksi antara santri dan kyai yang tidak hanya bersifat formalitas keagamaan, tetapi juga mencerminkan bentuk dan pola interaksi serta pembentukan nilai dan identitas religius santri. Fenomena interaksi antara kyai ini mencerminkan bentuk interaksi asosiatif melalui kerjasama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi baik dalam kegiatan sehari-hari maupun kegiatan formal dan keagamaan. Di sisi lain, terdapat pula unsur disosiatif yang tampak dalam pertentangan terhadap nasihat atau aturan yang tidak langsung diterima santri atau mengulangi kesalahan sampai berulang kali. Seluruh interaksi tersebut mengandung makna simbolik yang mempresentasikan nilai, kekuasaan, dan etika, sehingga membentuk pola dan identitas religius melalui simbol-simbol sosial yang hidup dalam budaya pesantren.

Banyak penelitian sebelumnya yang berfokus pada aspek pendidikan, kepemimpinan kyai, atau peran pesantren dalam pembangunan sosial, namun sedikit yang mengkaji pola dan bentuk interaksi sosial antara santri dan kyai secara mendalam menggunakan perspektif fenomenologi, khususnya interaksi asosiatif. Padahal, pemahaman terhadap bentuk interaksi yang terjadi akan memperkaya pemahaman tentang sistem sosial dan budaya pesantren serta memperlihatkan bagaimana nilai-nilai luhur ditransmisikan dan diinternalisasi.

Penelitian ini juga relevan dengan kajian-kajian terdahulu yang membahas pola dan bentuk serta pembentukan nilai dan identitas religius dalam

interaksi antara santri dan kyai. Salah satu kajian tersebut adalah: Pertama, tesis milik puspitasari yang mengatakan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan hidup di Pesantren Mathlaul Anwar melalui kegiatan hidroponik, kegiatan budidaya ikan lele, kegiatan bertani melon Inthanon, dan ternak Maggot membentuk interaksi yang tinggi bagi para Kyai, Santri dan masyarakat sekitar pesantren. Interaksi antar santri adalah pola interaksi asosiatif yang mengarah pada keharmonisan berupa kerjasama, saling bertukar pikiran dan saling membantu untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang mereka miliki. Proses adaptasi terlihat ketika melakukan interaksi dengan budaya lain yaitu kebiasaan hidup para santri berupa penggunaan bahasa yang berbeda.

Kedua, Skripsi milik Resti Muliani mengatakan bahwa interaksi sosial kiai dengan santri melalui konsep ekonomi sedekah dan kewirausahaan di pesantren, yaitu melalui beberapa bentuk yang digolongkan menjadi dua yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif. Dalam proses asosiatif ada kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. Sedangkan proses disosiatif adalah persaingan, kontravensi dan pertentangan. Kedua, bentuk penerapan konsep ekonomi sedekah dan kewirausahaan di Pondok Pesantren, adalah kiai sedekah kepada santri dengan ilmu dan membebaskan biaya kuliah serta biaya hidup sehari-hari di Pondok Pesantren. Namun mereka pun harus bersedia bekerja di berbagai unit usaha yang ada dan bekerjasama dengan pondok pesantren. Ketiga, ketercapaian penerapan konsep ekonomi sedekah dan kewirausahaan di Pondok Pesantren adalah produktivitas santri dan kemampuan mereka bersedekah setelah bekerja,

sudah terbukti dengan adanya piagam penghargaan dalam hal pengentasan kemiskinan, dan cita-cita yang setengah jalan terwujud.

Ketiga, tesis milik alfiyan abdul aziz mengatakan bahwa interaksi antara kyai dan santri sangat intens. Sangat menarik bahwa budaya pesantren salafiyah (tradisional) tetap kuat di dalam budaya perkotaan. Salah satu contoh tradisi salafiyah adalah Ta'dzimul Ilmi Wa'ahlihi yang artinya penghormatan terhadap ilmu dan ahlinya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui proses interaksi asosiatif dan proses interaksi disosiatif, faktor pendorong dan penghambat, dan upaya mempertahankan interaksi kyai dan santri di Pondok Pesantren Al-Quwwah. Penelitian ini menggunakan Teori Interaksi Sosial Gillin dan Gillin. Penelitian ini menjelaskan bagaimana proses asosiatif dan disosiatif membentuk Interaksi Sosial yang terjadi. Di mana semua orang berinteraksi satu sama lain, ada interaksi timbal balik. Berdasarkan Teori Interaksi Sosial Gillin dan Gillin, Peneliti mengusulkan bahwa interaksi antara kyai dan santri ini membentuk pola vertikal yang menggabungkan proses asosiatif dan disosiatif.

Keempat, skripsi milik sopiah mira mengatakan bahwa pola interaksi di Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raa'id antara kyai dan santri sangat intens dibentuk dengan dua proses interaksi, yaitu interaksi proses asosiatif, yang terjadi pada saat belajar mengajar, pembinaan organisasi, ketika Santri khidmah, dan ketika pembinaan personal santri. Sedangkan proses disosiatifnya terjadi saat santri melanggar aturan dan tidak melaksanakan nasihat kyai. Interaksi yang didorong oleh imitasi, identifikasi, asimilasi dan empati. Ideologis, kebiasaan, gaya hidup dan orang tua santri adalah faktor penghambatnya.

Kelima, skripsi milik indi wahyuni mengatakan bahwa Relasi sosial antara kiai dan masyarakat di desa Kuala Sekampung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan memiliki hubungan asosiatif yaitu terjadi interaksi positif antara kelompok-kelompok tersebut yang menyebabkan terjadinya integrasi sosial di desa tersebut. Dampak relasi sosial antara kiai, santri dan masyarakat dapat membantu meningkatkan keharmonisan dan kedamaian serta bagi masyarakat membantu perbaikan moral yang sebelumnya kurang memperdulikan pelaksanaan ibadah dan menjadi paham akan ilmu agama dan kewajiban ibadah.

Sehingga penelitian ini menjadi dari hasil observasi karena dapat memberikan gambaran holistik mengenai bagaimana bentuk dan pola serta pembentukan nilai dan identitas religius melalui interaksi antara kyai dan santri dalam bingkai interaksi asosiatif, disosiatif dan simbolik. Selain itu, ditengah tantangan modernisasi dan globalisasi, pemahaman terhadap kekuatan ikatan sosial di pesantren dapat menjadi model pengembangan karakter dan pendidikan yang berbasis nilai-nilai lokal dan keagamaan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk dan pola interaksi antara santri dan kyai di lingkungan pesantren?
2. Bagaimana implikasi interaksi santri dan kyai dalam pembentukan nilai dan identitas religius santri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk pola interaksi antara santri dan kyai dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.
2. Menjelaskan bagaimana interaksi tersebut mempengaruhi pembentukan karakter dan nilai religius santri.

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, adapun penelitiannya sebagai berikut:

1. Skripsi milik Indi Wahyuni (2023), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Relasi Sosial Kyai dan Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-A’la Dengan Masyarakat di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.”

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori Interaksi Sosial George Simmel tentang Relasi Sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Relasi sosial antara kiai dan masyarakat di desa Kuala Sekampung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan memiliki hubungan asosiatif yaitu terjadi interaksi positif antara kelompok-kelompok tersebut yang menyebabkan terjadinya integrasi sosial di desa tersebut. Dampak relasi sosial antara kiai, santri dan masyarakat dapat membantu meningkatkan keharmonisan dan kedamaian serta bagi masyarakat membantu perbaikan moral yang sebelumnya kurang memperdulikan pelaksanaan ibadah dan

menjadi paham akan ilmu agama dan kewajiban ibadah.¹

2. Skripsi milik Ahmad Bahrian Firdaus (2023), Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul “Pola Interaksi Antara Kiai Dengan Santri di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember Dalam Perspektif Kitab Ta’lim Al-Muta’alim Thariq Al-Ta’alum”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Hasil dari penelitian sebagai berikut : (pola interaksi di pondok pesantren Al-Faruq Jember mencakup kombinasi pola satu arah, dua arah, dan multi arah. pola satu arah pada saat memberikan penjelasan dan nasehat, dua arah melalui kegiatan sorogan, dan multi arah saat melakukan diskusi pasca pembelajaran.) Pola Interaksi antara kiai dan santri di pondok pesantren Al-Faruq Jember sesuai dengan Nilai nilai yang diajarkan oleh syekh Al-Zarnuzi mengenai pola interaksi edukatif didalam kitab ta’lim muta’alim yang menyatakan bahwa pola interaksi guru dan murid itu ada dua, pola guru-murid, Pola guru-murid-murid-murid-guru Hal ini sesuai dengan teori Nana Sujana yang mencakup pola interaksi antara guru dan murid itu ada tiga yaitu komunikasi sebagai aksi, komunikasi interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. Teori ini di dukung oleh teori syaiful bahri djamarah yang memberikan model pola interaksi edukatif yaitu, pola guru-murid, pola guru-murid-guru, pola guru-murid-murid-guru-murid-murid.²

¹ Indi Wahyuni, *Relasi Sosial Kyai dan Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-A’la Dengan Masyarakat di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023)

² Ahmad Bahrian Firdaus, *Pola Interaksi Antara Kiai Dengan Santri di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember Dalam Perspektif Kitab Ta’lim Al-Muta’alim Thariq Al-Ta’alum*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)

3. Skripsi milik Sopiah Mira (2021), UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Pola Interaksi Kyai dan Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid Bandung.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi di Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid antara kyai dan santri sangat intens dibentuk dengan dua proses interaksi, yaitu interaksi proses asosiatif, yang terjadi pada saat belajar mengajar, pembinaan organisasi, ketika Santri khidmah, dan ketika pembinaan personal santri. Sedangkan proses disosiatifnya terjadi saat santri melanggar aturan dan tidak melaksanakan nasihat kyai. Interaksi yang didorong oleh imitasi, identifikasi, asimilasi dan empati. Ideologis, kebiasaan, gaya hidup dan orang tua santri adalah faktor penghambatnya³

4. Tesis milik Puspitasari (2024), Universitas Lampung yang berjudul “Persepsi, Interaksi Sosial, dan Pola Adaptasi Kyai dan Santri Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Pesantren Mathalaul Anwar, Desa Cinta Mulyana, Kecamatan Candipura, Kabupaten Lampung Selatan.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan hidup di Pesantren Mathalaul Anwar melalui kegiatan hidroponik, kegiatan budidaya ikan lele, kegiatan bertani melon Inthanon, dan ternak Maggot membentuk solidaritas yang tinggi bagi para Kyai, Santri dan

³ Sopiah Mira, *Pola Interaksi Kyai dan Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid Bandung*, (Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021)

masyarakat sekitar pesantren. Interaksi antar santri adalah pola interaksi asosiatif yang mengarah pada keharmonisan berupa kerjasama, saling bertukar pikiran dan saling membantu untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang mereka miliki. Proses adaptasi terlihat ketika melakukan interaksi dengan budaya lain yaitu kebiasaan hidup para santri berupa penggunaan bahasa yang berbeda.⁴

5. Skripsi milik Lismawati (2021), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “Relasi Antara Pembina Dan Para Santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Hasyim Asy’ari Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Banteng.”

Penelitian yang dilakukan Lismawati menjelaskan tentang pola sami’na wa atha’na yang artinya kami dengar maka kami taat sangat kuat digenggam, karena sebagai penuntut ilmu yang ingin mendapatkan keilmuan agama dari pembina maka perintah dari pembina ditaati seperti berperilaku disiplin baik itu dalam hal ibadah, terlebih lagi dalam pelanggaran pondok pesantren madrasah Qur’an Hasyim Asy’ari . Hubungan antara pembina dan santri seperti bisa dikatakan sebagai hubungan yang melahirkan kepemimpinan model patron klien. Pembina juga memiliki kharisma karena pengetahuan agamanya sehingga menyebabkan pembina menduduki posisi dalam lingkungannya, dan menjadi sumber petunjuk ilmu pengetahuan bagi santri dan masyarakat.⁵

⁴ Puspitasari, *Persepsi, Interaksi Sosial, dan Pola Adaptasi Kyai dan Santri Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Pesantren Mathalaul Anwar, Desa Cinta Mulyana, Kecamatan Candipura, Kabupaten Lampung Selatan*, (Skripsi: Universitas Lampung 2024)

⁵ Lismawati, *Relasi Antara Pembina Dan Para Santri Di Pondok Pesantren Madarsatul*

6. Skripsi milik Irsalina Nurfatimah Ramadhanti (2024), Universitas Negeri Jakarta yang berjudul “Pola Interaksi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah.”

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dua pola interaksi yang berbeda yaitu adanya kiai “kharismatik” dan kiai “dekat dengan santri”. Perbedaan pola interaksi ini berlandaskan pada latar belakang pendidikan masing-masing kiai yang berbeda yaitu kiai “kharismatik” menempuh pendidikan di pondok pesantren selama masa studinya. Kiai yang “dekat dengan santri” menempuh pendidikan tidak hanya di pesantren sehingga mereka tertanam nilai-nilai modern di luar pesantren salaf. Nilai-nilai yang dianut berlandaskan pada kitab yang telah dipelajari di pondok pesantren dan mereka mengadopsi cara bagaimana kedua orang tua para kiai dalam berinteraksi dengan santri. Perbedaan pola ini memiliki tujuan dalam keberlangsungan sistem pendidikan di pesantren.⁶

7. Jurnal milik Izzah, Iva Yulianti Umdatul (2021) Jurnal Sosiologi Islam yang berjudul “Perubahan pola hubungan kiai dan santri pada masyarakat muslim tradisional pedesaan.”

Hasil temuan penelitian mengatakan bahwa dalam masyarakat pedesaan tradisional muslim, kiai memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Kiai, bagi masyarakat Islam tradisional di pedesaan merupakan pemimpin kharismatik, seorang yang dianggap panutan

Qur'an Hasyim Asy'ari Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng (Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021).

⁶ Irsalina Nurfatimah Ramadhanti, *Pola Interaksi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah*, (Skripsi: Universitas Negeri Jakarta Universitas Negeri Jakarta 2024).

dan mempunyai kelebihan baik pengetahuan tentang agama Islam maupun kelebihan lainnya yang tidak dimiliki oleh orang biasa. Kiai sangat dihormati dan menjadi panutan bagi santri pada masyarakat muslim tradisional pedesaan. Tetapi kini, setelah banyak pembangunan yang dilakukan di pedesaan, seperti pembangunan lahan menjadi sawah pabrik atau perumahan, maka terjadi perubahan pola hubungan antara kiai dengan santri. Tulisan ini ingin menganalisis perubahan pola hubungan yang terjadi antara kiai dan santri tradisional di pedesaan akibat pembangunan disesuaikan dengan teori-teori yang ada.⁷

8. Skripsi milik Wahid Ghaleh Hermansyah ((2022) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Pola Hubungan Patron-Klien Kyai dan Santri Dalam Pendidikan Islam di Pesantren Luhur Malang.”

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Terdapat dua pola hubungan patron klien antara kyai dan santri yaitu pola hubungan guru dan murid serta pola hubungan orang tua dan anak. (2) Peran kyai dalam membangun hubungan patron klien kepada santri adalah melalui internalisasi pendidikan karakter ataupun penanaman akhlak kepada santri serta menerapkan pola pengajaran teacher centered kepada santri.⁸

9. Tesis milik Nur Hanik (2024) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Studi Deskriptif Relasi Kyai dan Santri di

⁷ Izzah, Iva Yulianti Umdatul, *Perubahan pola hubungan kiai dan santri pada masyarakat muslim tradisional pedesaan*, (Jurnal Sosiologi Islam, 2021)

⁸ Wahid Ghaleh Hermansyah, *Pola Hubungan Patron-Klien Kyai dan Santri Dalam Pendidikan Islam di Pesantren Luhur Malang*, (Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta.”

Penelitian ini menemukan bahwa interaksi yang berlangsung antara pengasuh dengan santri di komplek R2 berlangsung dengan harmonis, dan diikuti dengan sikap menghormati santri. Dan interaksi yang terjadi di pondok pesantren berdasarkan keanggotaan dalam sebuah kelompok, di mana santri yang kedudukannya sebagai pengurus lebih aktif berkomunikasi dengan pengasuh dibandingkan santri yang bukan pengurus. Selanjutnya di pondok pesantren terdapat hierarki kekuasaan yang sangat jelas di mana pengasuh (Bu nyai) menempati posisi paling tinggi dan santri berada di posisi paling bawah di tengahnya terdapat pengurus yang berperan sebagai tangan kanan kiai, serta relasi kuasa yang terjadi antara pengasuh dan santri di Pondok Pesantren R2 berlangsung positif, di mana kekuasaan pengasuh digunakan untuk mengatur dan mendidik para santri agar mempunyai akhlakul karimah (akhlak yang baik).⁹

10. Skripsi Muhabib Pageraji (2024) Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang berjudul “Strategi Komunikasi Interpersonal Santri dan Kyai Untuk Meningkatkan Karakter Santri di Ponpes Manba’ul Huda Kota Pekalongan.”

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan pola komunikasi harus memiliki strategi seperti halnya strategi komunikasi antar pribadi antara kyai dan santri dalam hal tersebut banyak sekali strategi komunikasi yang

⁹ Nur Hanik, *Studi Deskriptif Relasi Kyai dan Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024)

dilakukan diantaranya strategi dengan non verbal yakni memberikan para santri jadwal atau aturan yang berlaku di pondok dan ketika santri lupa atau melanggarnya santri akan dipanggil dan diajak komunikasi dengan baik dan terkesan menghargai santri santri tetap diberikan nasihat atau peringatan yang baik dan dicontohkan yang baik baik berlaku yang baik dan sopan berbahasa yang baik dan yang lainnya adapun strategi komunikasi antar pribadi sebagai pendekatan komunikasi antar pribadi yakni diantaranya strategi pedang tergantung dan strategi kendali katalisator 2 strategi ini sangat membantu dalam proses komunikasi personal atau antar pribadi.¹⁰

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Unsur Penelitian	Uraian
1.	Peneliti	Indi Wahyuni (2023)
	Judul Penelitian	“Relasi Sosial Kyai dan Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-A’la dengan Masyarakat di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.”
	Skripsi/Jurnal	Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
	Persamaan	Persamaannya objek dan tempat penelitian di Pondok Pesantren dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.
	Perbedaan	Perbedaannya terletak di fokus penelitian yaitu hubungan asosiatif yang terjadi interaksi positif antara kelompok-kelompok tersebut yang menyebabkan terjadinya integrasi sosial.
2.	Peneliti	Ahmad Bahrian Firdaus (2023)

¹⁰ Muhabib Pageraji, *Strategi Komunikasi Interpersonal Santri dan Kyai Untuk Meningkatkan Karakter Santri di Ponpes Manba’ul Huda Kota Pekalongan*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024)

	Judul Penelitian	“Pola Interaksi Antara Kyai Dengan Santri di Pondok Pesantren Al-Faruq Jember Dalam Perspektif Kitab Ta’lim Muta’alim Thariq Al-Ta’alum.”
	Skripsi/Jurnal	Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
	Persamaan	Persamaannya meneliti tentang pola interaksi sosial.
	Perbedaan	Perbedaannya meneliti interaksi sosial dengan teori pola interaksi satu arah, dua arah dan multi arah.
3.	Peneliti	Sopiah Mira (2021)
	Judul Penelitian	“Pola Interaksi Kyai dan Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid Bandung.”
	Skripsi/Jurnal	Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
	Persamaan	Persamaannya menggunakan metode deskriptif kualitatif dan meneliti tentang pola interaksi kyai dan santri dengan interaksi asosiatif.
	Perbedaan	Perbedaannya objeknya berbeda.
4.	Peneliti	Puspitasaru (2024)
	Judul Penelitian	“Persepsi, Interaksi Sosial, dan Pola Adaptasi Kyai dan Santri Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Pesantren Mathaul Anwar, Desa Cinta Mulyana, Kecamatan Candipura, Kabupaten Lampung Selatan.”
	Skripsi/Jurnal	Tesis Universitas Lampung.
	Persamaan	persamaannya meneliti tentang pola interaksi sosial dengan teori interaksi asosiatif.
	Perbedaan	Perbedaannya hanya meneliti interaksi sosial santri dalam pengelolaan lingkungan hidup di pesantren.
5.	Peneliti	Lismawati (2021)

	Judul Penelitian	“Relasi Antara Pembina Dan Para Santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Hasyim Asy’ari Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Banteng.”
	Skripsi/Jurnal	Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar
	Persamaan	Persamaan dalam penelitian tersebut yakni membahas tentang kiyai santri serta pondok pesantren.
	Perbedaan	Perbedaan yakni Relasi Sosial antara Kyai Santri terhadap menjelaskan tentang pola sami’na wa atha’na
6.	Peneliti	Irsalina Nurfatimah Ramadhanti (2024)
	Judul Penelitian	“Pola Interaksi Kyai dan Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Hasanah.”
	Skripsi/Jurnal	Universitas Negeri Jakarta
	Persamaan	Persamaan penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pola interaksi kyai dan santri.
	Perbedaan	perbedaannya yaitu interaksi kyai dengan santri adanya latar belakang pendidikan kyai yang berbeda yakni adanya dengan kharismatik dan dekat dengan santri.
7.	Peneliti	Izzah, Iva Yulianti (2021)
	Judul Penelitian	“Perubahan Pola Hubungan Kyai dan Santri Pada Masyarakat Muslim Tradisional Pedesaan.”
	Skripsi/Jurnal	Jurnal Sosiologi Islam
	Persamaan	Persamaan menggunakan metode kualitatif deksriptif
	Perbedaan	Perbedaannya adalah Pola interaksi kyai dan santri terhubung dengan masyarakat dengan berjalan baik tetapi terdapat perubahan interaksi akibat proses pembangunan di pedesaan seperti

		pabrik.
8.	Peneliti	Wahid Ghaleh Hermansyah (2022)
	Judul Penelitian	“Pola Hubungan Patron-Klien Kyai dan Santri Dalam Pendidikan Islam di Pesantren Luhur Malang.”
	Skripsi/Jurnal	Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
	Persamaan	Persamaannya objek penelitian di pondok pesantren dan Hubungan Antara Kyai dan Santri.
	Perbedaan	Perbedaannya memfokuskan hubungan santri dan kyai dalam budaya patron klien
9.	Peneliti	Nur Hanik (2024)
	Judul Penelitian	“Studi Deskriptf Relasi Kyai dan Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta.”
	Skripsi/Jurnal	Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
	Persamaan	Persamaannya objek penelitian di pondok pesantren.
	Perbedaan	Perbedaannya interaksinya lebih terfokus pada hierarki kekuasaan kyai.
10.	Peneliti	Muhabib Pegeraji (2024)
	Judul Penelitian	“Strategi Komunikasi Interpersonal Santri dan Kyai Untuk Meningkatkan Karakter Santri di Ponpes Manba’ul Huda Kota Pekalongan.”
	Skripsi/Jurnal	Skripsi Uiniversitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
	Persamaan	Persamaannya objek penelitian di pondok pesantren.
	Perbedaan	Perbedaannya interaksi santri dan kyai yang digunakan adalah pola komunikasi yang harus punya strategi.